

ANALISIS EKSPOR PISANG RAJA DI PASAR INTERNASIONAL
Fernanda Iman Mahendra, Nugrahini Susantinah Wisnujati, Endang Siswati

wisnujatinugrahini@gmail.com

Program Studi Agribisnis

Fakultas Pertanian

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Analisis Ekspor Pisang Raja di Pasar Internasional, Indonesia merupakan salah satu negara penghasil pisang di ASEAN. Berdasarkan data dari BPS pada tahun 2017, ekspor pisang raja di Indonesia sebesar 18.176.619 kg. Adanya peningkatan pada tahun 2018 untuk ekspor pisang raja Indonesia sebesar 30.372.955 kg. Untuk nilai ekspor pisang Indonesia pada tahun 2017 sebesar US\$8.868.111 dan meningkat di tahun 2018 sebesar US\$14.609.697 atau ada peningkatan 64,74%.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1. Menganalisis pengaruh indeks RCA pisang raja terhadap ekspor pisang raja di pasar internasional. 2. Menganalisis pengaruh produksi pisang raja terhadap ekspor pisang raja di pasar internasional. 3. Menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap ekspor pisang raja di pasar internasional. 4. Menganalisis pengaruh populasi penduduk terhadap ekspor pisang raja di pasar internasional. 5. Menganalisis pengaruh harga pisang raja ditingkat petani terhadap ekspor pisang raja di pasar internasional.

Metode penelitian yang digunakan metode pangkat kuadrat terkecil biasa atau Ordinary Least Square (OLS). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan komputer dengan *software* Excell dan IBM SPSS statistic version 25. Metode Ordinary Least Square (OLS) untuk mengestimasi suatu garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah kuadrat kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga variabel yang berpengaruh signifikan terhadap ekspor pisang raja di pasar Internasional yaitu variabel produksi, nilai tukar, dan harga ditingkat petani. Sedangkan pada taraf tertentu variabel indeks RCA dan populasi penduduk secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor pisang raja di pasar internasional.

Kata kunci: *Ekspor, RCA, Pasar Internasional.*

ABSTRACT

This research is titled The Exports of Plantain analysis in the international market, Indonesia is one of the banana producing countries in ASEAN. Based on data from BPS in 2017, exports of plantains in Indonesia amounted to 18,176,619 kg. The increase in the year 2018 for the export of Indonesian plantains amounted to 30,372,955 kg. For the value of the export of Indonesian bananas in 2017 for US \$8.868.111 and increased in the year 2018 for US \$14.609.697 or there is an increase of 64.74%.

The research aims to know: 1. Analyzing the influence of the banana King RCA index against the export of plantains in the international market. 2. Analyzing the influence of plantains production against the export of plantains in

international markets. 3. Analyzing the influence of exchange rate on the export of plantains in international market. 4. Analyzing the influence of population on the export of plantains in international markets. 5. Analyzing the influence of the price of plantain to the farmer's exports to plantains in international markets.

The research method used is the smallest usual quadratic rank method or Ordinary Least Square (OLS). The analysis tool used in this study is using a computer with Excell software and IBM SPSS statistic version 25. The Ordinary Least Square (OLS) method to estimate a regression line with the road minimizes the number of squares in each observation of the line.

The results showed that there are three variables that have significant effect on the export of plantains in the international market, namely the production variable, exchange rate, and the price of the farmer. While certain levels of the RCA index variables and population populations partially have no significant effect on the export of plantains in the international market.

Keywords: *exports, RCA, international markets.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perdagangan internasional menjadi salah satu aspek penting untuk menggerakkan perekonomian negara. Tujuan yang mendorong terjadinya perdagangan internasional yaitu untuk mendapatkan keuntungan yang akan diperoleh kedua belah pihak sebagai pelaku perdagangan. Indonesia juga mempunyai kesempatan yang lebih luas untuk berperan dipasar dunia. Kondisi ini dapat dilihat sebagai tantangan dan juga sekaligus sebagai peluang bagi Indonesia. Pisang raja merupakan salah satu buah unggulan di Indonesia yang mendapat prioritas untuk dikembangkan secara intensif. Relatif besarnya produksi nasional dibandingkan dengan komoditas buah lainnya, menjadikan pisang raja merupakan tanaman unggulan di Indonesia. Namun, pengelolaan pisang raja masih sebatas tanaman pekarangan atau perkebunan rakyat yang kurang dikelola secara intensif.

Pisang raja merupakan salah satu tanaman hortikultura yang memiliki tingkat produksi cukup tinggi di Indonesia karena kesesuaian lahan, iklim, sumber daya manusia yang mendukung. Pisang raja dikenal toleran dengan berbagai macam ketinggian, dari daerah dengan dataran rendah maupun dengan daerah yang berdataran tinggi. Pisang raja dapat memberikan pendapatan dengan waktu yang cukup singkat (1 - 2 tahun), serta permintaan pasar yang cukup besar dan produksinya tersedia merata di sepanjang tahun (Budiyanto, 2010).

Berdasarkan data dari BPS pada tahun 2017, volume ekspor pisang raja di Indonesia sebesar 18.176.619 kg. Adanya peningkatan pada tahun 2018 untuk volume ekspor pisang Indonesia sebesar 30.372.955 kg. Untuk nilai ekspor pisang Indonesia pada tahun 2017 sebesar US\$8.868.111 dan meningkat di tahun 2018 sebesar US\$14.609.697 atau ada peningkatan 64,74%.

Ekspor pisang raja Indonesia selama tahun 2003–2012 memiliki kecenderungan daya saing yang rendah secara komparatif pada sebagian besar negara tujuan. Potensi terbesar ekspor pisang raja Indonesia berada di Malaysia

dan Iran, sedangkan peluang terkecil berada di Amerika Serikat dengan rata-rata nilai RCA hanya mencapai 0,0002 dan 0,0007. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor - faktor yang memengaruhi ekspor pisang raja Indonesia ke negara tujuan yaitu Indeks RCA pisang raja indonesia, produksi, populasi, dan nilai tukar riil, harga ditingkat petani. Menurut (Pradipta dan Firdaus, 2014).

Menurut Badan Pusat Statistik (2014), produksi pisang raja di Indonesia masih banyak digunakan untuk konsumsi dalam negeri saja. Dilihat dari jumlah produksi pisang raja, Indonesia memiliki potensi yang cukup besar dalam kuantitas produksi namun produksi pisang raja yang digunakan untuk kebutuhan ekspor sangat rendah yaitu 10%. Hal ini dikarenakan beragamnya jenis varietas pisang yang dihasilkan namun kualitas pisang raja yang dihasilkan masih kurang memenuhi syarat untuk memasuki di pasar internasional.

Perumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah indeks RCA pisang raja berpengaruh terhadap ekspor pisang raja di pasar internasional ?
2. Apakah produksi pisang raja indonesia berpengaruh terhadap ekspor pisang raja di pasar internasional ?
3. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap ekspor pisang raja di pasar internasional ?
4. Apakah populasi penduduk berpengaruh terhadap ekspor pisang raja di pasar Internasional ?
5. Apakah harga ditingkat petani berpengaruh terhadap ekspor pisang raja di pasar internasional ?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh indeks RCA pisang raja terhadap ekspor pisang raja di pasar internasional.
2. Menganalisis pengaruh produksi pisang raja terhadap ekspor pisang raja di pasar internasional.
3. Menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap ekspor pisang raja di pasar internasional.
4. Menganalisis pengaruh populasi penduduk terhadap ekspor pisang raja di pasar internasional.
5. Menganalisis pengaruh harga pisang raja ditingkat petani terhadap ekspor pisang raja di pasar internasional.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Menurut Pradipta dan Firdaus, (2014) Menganalisis tentang “Posisi Daya Saing Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor pisang Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana posisi daya saing ekspor pisang Indonesia di Negara tujuan utama ekspor dan dunia, faktor-faktor yang memengaruhi ekspor pisang di Indonesia, dan strategi yang dapat mendukung keberhasilan untuk

*Analisis Ekspor Pisang Raja Di Pasar Internasional (Fernanda Iman Mahendra,
Nugrahini Susantinah Wisnujati, Endang Siswati)*

meningkatkan daya saing pisang raja di Indonesia di pasar internasional. Pada penelitian ini, digunakan metode analisis kuantitatif RCA dan EPD selama 2003–2012 untuk menganalisis keunggulan komparatif dan kompetitif, sedangkan metode kuantitatif Gravity Model digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi ekspor buah-buahan Indonesia ke negara tujuan digunakan.

METODE PENELITIAN

Jenis Dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada data sekunder. Data sekunder adalah data yang dicatat secara sistematis yang berbentuk data runtut waktu (time series data) dengan periode 27 tahun, yaitu antara 1991 sampai tahun 2017. Data berasal dari publikasi resensi, Badan Pusat Statistik (BPS). *Food and Agriculture Organization* (FAO), Kementerian Perdagangan, Dinas Pertanian dan sumber–sumber lain yang di publikasikan.

Metode dan Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pangkat kuadrat terkecil biasa atau Ordinary Least Square (OLS). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan komputer dengan *software* Excell dan IBM SPSS statistic version 25. Metode Ordinary Least Square (OLS) untuk mengestimasi suatu garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah kuadrat kesalah setiap observasi terhadap garis tersebut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana :

| | |
|--------------------------------------|--|
| Y | = Ekspor pisang raja di Indonesia (USD) |
| Bo | = konstanta |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ | = koefisien regresi |
| X1 | = indeks RCA pisang Indonesia |
| X2 | = Produksi pisang raja di Indonesia (ton) |
| X3 | = Nilai Tukar rupiah terhadap dollar (USD) |
| X4 | = Populasi penduduk (1000 jiwa) |
| X5 | = Harga pisang raja ditingkat petani (USD) |

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi oleh analisis regresi linear yang berbasis Ordinary Least Square (OLS). Pengujian hipotesis berdasarkan model analisis tersebut tidak bias mala perlu dilakukan uji penyimpangan klasik yang tujuannya agar diperoleh penaksiran yang bersifat best *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE)

Uji asumsi klasik terdiri :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data variable pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal (Ghozali, 2006). Dan juga cara mengidentifikasi uji normalitas dapat

menggunakan analisis grafik maupun dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikan (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas Pengujian multikolinieritas menunjukkan adanya lebih dari suatu hubungan linier yang sempurna. Jika terjadi korelasi maka ada suatu problem multikolinieritas. Cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dengan mengetahui besarnya nilai VIF (Variance Inflating Factor) dan nilai tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah). Jika nilai tolerance $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas. Jika nilai tolerance \leq dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinieritas. Jika nilai VIF $<$ dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas. Jika nilai VIF \geq dari 10,00 maka artinya terjadi multikolinieritas

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda dapat terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang dinilai baik adalah dengan tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi linier berganda dapat dilihat dari pola yang terbentuk pada titik-titik yang terdapat pada grafik scatterplot. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang akan membentuk suatu pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola tertentu, seperti titik-titik yang akan menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson (DW test) dan Runt Test. Pengujian sebagai berikut:

1. Jika Runt Test pada asymptotic signifikan di atas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan residual adalah acak atau random atau tidak autokorelasi.
2. Jika hasil Runt Test pada asymptotic signifikan di bawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan bahwa residual adalah acak atau random atau terjadi autokorelasi.

Uji Statistik

Koefisien Determinasi (R^2 / Adjusted R Square)

Uji Koefisien Determinasi (R^2 / Adjusted R Square) digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel-variabel bebas dalam suatu model untuk menjelaskan variabel terikatnya. Nilai R^2 / Adjusted R Square berkisar antara 0 sampai 1, semakin mendekati 1 maka model semakin baik. Perhitungan koefisien determinasi dapat dilakukan dengan rumus:

$$R^2 = \frac{\text{jumlah kuadrat residual}}{\text{jumlah kuadrat total}}$$

Uji F Statistik

Uji F adalah uji model secara keseluruhan. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Rumus uji F hitung adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$, semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F menurut tabel. Dengan derajat signifikan (α) adalah 5%.

Kriteria pengujian :

1. Jika nilai F hitung $\leq F$ variabel, maka hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai F hitung $\geq F$ variabel, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Uji T Statistik

Uji T digunakan untuk mempengaruhi apakah variabel-variabel independen secara parsial (individual) berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen.

Rumus uji T hitung adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$, variabel independen secara parsial bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, variabel independen secara parsial merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak digunakan statistik t (uji satu sisi)

1. Jika nilai T hitung $\leq T$ variabel, maka hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel independen secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai T hitung $\geq T$ variabel, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

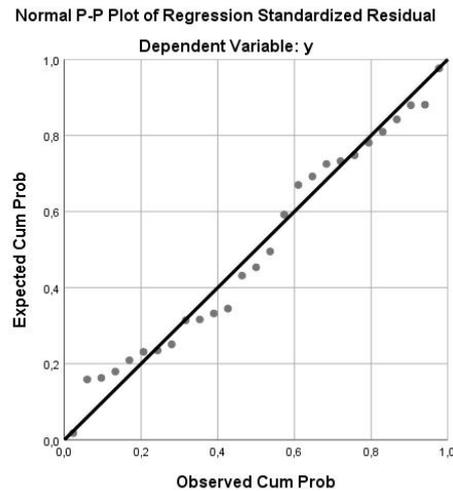
Dalam uji T ini dilakukan pada derajat kebebasan untuk tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95% atau $\alpha = 5\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal.

a. Analisis Grafik



Gambar 2. Grafik Uji Normal P-P Plot

Pada grafik P-P plot dapat disimpulkan bahwa terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas artinya data berdistribusi normal. Hal ini perlu di uji lebih lanjut menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 1.

Hasil Pengujian Normalitas One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | | | | | |
|--|----------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| | | y | x1 | x2 | x3 | x4 | x5 |
| N | | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 362 | 1,2952 | 4878053,704 | 10503,9683 | 365037381,5 | 2688,963 |
| | Std. Deviation | 165,53433 | ,20925 | 1746972,99 | 1864,81067 | 5060906649 | 1669,33954 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,166 | ,251 | ,101 | ,245 | ,504 | ,243 |
| | Positive | ,166 | ,251 | ,101 | ,172 | ,504 | ,167 |
| | Negative | -,163 | -,121 | -,084 | -,245 | -,361 | -,243 |
| Test Statistic | | ,166 | ,251 | ,101 | ,245 | ,504 | ,243 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,053 ^c | ,000 ^c |
| a. Test distribution is Normal. | | | | | | | |
| b. Calculated from data. | | | | | | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | | | | | | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | | | | | | | |

Pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,053 lebih besar dari alpha 5 persen, data memenuhi normalitas. Sehingga dapat disimpulkan residual pada model berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Pada uji multikoloniearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (indepeden).

Tabel 2. Hasil Pengujian Multikolinearitas

| Coefficients | | |
|-----------------------------|------------------------|-------|
| Model (Contant) | Collinearity statistic | |
| | Tolerance | VIF |
| Indeks RCA (x1) | 0,893 | 1,12 |
| Produksi (x2) | 0,294 | 3,406 |
| Nilai Tukar (x3) | 0,303 | 3,304 |
| Populasi (x4) | 0,846 | 1,182 |
| Harga Ditingkat Petani (x5) | 0,679 | 1,474 |

a. Dependen Variable : y
(Ekspor)

Berdasarkan Tabel *Coeffisient* sebagai variabel independen memiliki nilai *Tolerance* tidak lebih kecil dari 0,1 berarti tidak ada korelasi antar perubahan yang melebihi 95 persen dan nilai VIF tidak lebih besar dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin –Watson (DW).

Tabel 3. Hasil Pengujian Autokorelasi

| Model Summary | | | | | |
|---------------|-------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | 0,875 | 0,765 | 0,71 | 89,20344 | 1,393 |

a. Predictors: (Constand), x5, x1, x4, x3, x2

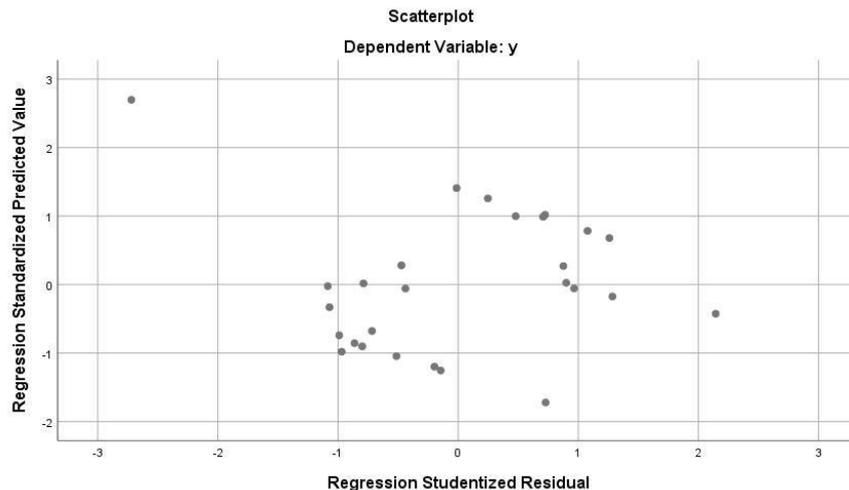
b. Dependent Variable: y

Jumlah variable independen (k) yang digunakan sebanyak 5 dan jumlah observasi (n) sebanyak 27, maka diperoleh nilai dU sebesar 1,86 dan nilai dL sebesar 1,00. Tabel model *summary* menunjukkan nilai Durbin-Watson (dw) sebesar 1,393. Berdasarkan aturan keputusan Durbin-Watson, nilai tersebut berada pada daerah $dW (1,393) > dL (1,00)$.

Heteroskedastisitas

Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual di dapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

*Analisis Ekspor Pisang Raja Di Pasar Internasional (Fernanda Iman Mahendra,
Nugrahini Susantinah Wisnujati, Endang Siswati)*



Berdasarkan gambar scatterplots terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak seta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Statistik

Uji kesesuaian model dengan koefisien Determinasi

Berdasarkan penelitian besarnya koefisien determinasi 0,76. Artinya 76% variasi Ekspor dapat dijelaskan oleh ke tujuh variabel sedangkan sisanya $100\% - 76\% = 24\%$ dijelaskan oleh sebab yang lain diluar model. Standar Error estimate (SEE) sebesar 0,892. Makin besar nilai SEE akan membuat model regresi semakin tinggi ketepatannya dalam memprediksi variabel dependen.

Uji F Statistik

Uji F digunakan mengetahui apakah variabel independen (Indek Rca pisang raja, produksi, nilai tukar, populasi penduduk, harga pisang raja ditingkat petani) secarasimultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ekspor).

Tabel 4. Regresi Linear Berganda

| Model | Sum of Square | ANOVA | | F | Sig |
|------------|---------------|-------|-------------|--------|-------------------|
| | | Df | Mean Square | | |
| Regression | 545339,681 | 5 | 109067,936 | 13,707 | ,000 ^b |
| Residual | 157102,319 | 21 | 7657,253 | | |
| Total | 712442 | 26 | | | |

a. Dependen Variable: y (Ekspor)

b. Predictors: (Constant), x5, x1, x4, x3, x2

Hasil uji F tertera pada Tabel ANOVA. Pada kolom Sig dapat dilihat bahwa diperoleh nilai-p (0,000) lebih kecil alpha 5 persen, maka dapat disimpulkan model regresi secara keseluruhan signifikan pada taraf nyata 5 persen. Hal berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan penelitian dapat

disimpulkan nilai F hitung (13,707) > F tabel (2,57) dengan tingkat kesalahan 0% maka hipotesis H1 diterima. Artinya semua variabel simultan (bersama-sama) merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen (ekspor).

Uji t Statistik

Uji t Statistik digunakan untuk mempengaruhi apakah variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Uji regresi linear berganda

| Model | Coefficients | | | | |
|------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | Unstandardized Coefficients | | standardized Coefficients | | |
| | B | std. Error | Beta | T | Sig |
| Constant | 268,106 | 129,471 | | 2,071 | 0,051 |
| Indeks RCA (x1) | -0,642 | 88,483 | -0,001 | -0,007 | 0,994 |
| Produksi (x2) | 0,000 | 0,000 | 1,256 | 6,438 | 0,000 |
| Nilai tukar (x3) | 0,046 | 0,008 | -1,051 | -5,47 | 0,000 |
| Populasi (x4) | -1,734 | 0,000 | -0,053 | -0,462 | 0,649 |
| Harga di tingkat petani (x5) | -0,040 | 0,013 | 0,408 | -3,182 | 0,004 |

a. Dependen Variable: y (Ekspor)

Untuk menguji hipotesis ini maka dilakukan analisis secara parsial pada masing-masing variabel independen :

1. Pengaruh Variabel Indeks RCA Terhadap Ekspor Pisang Raja

Berdasarkan hasil yang sudah di analisis, variabel indeks RCA dalam penelitian ini variabel indeks RCA berpengaruh tidak signifikan terhadap ekspor pisang raja Indonesia di pasar internasional. Secara parsial variabel RCA mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ekspor pisang raja yang menyatakan bahwa indeks RCA pisang raja didalam negeri menurun maka volume ekspor pisang raja juga akan ikut menurun sebab jika indeks RCA pisang raja kurang dari 1 maka dipastikan daya saing pisang raja melemah dan ekspor pisang raja pun menurun.

Di sisi lain hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Viola Rachma Safitri (2019). Dengan perbedaan komoditas objek penelitian, penelitian yang dilakukan Viola Rachma Safitri (2019) yang berjudul Daya Saing dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Nanas Indonesia Viola Rachma Safitri (2019) mengatakan Hasil estimasi variabel indeks RCA dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor nanas Indonesia di tujuh negara tujuan ekspor pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini sesuai dengan penelitian Boansi et al. (2014). Jika terjadi peningkatan 1% indeks daya saing RCA, maka volume ekspor nanas di tujuh negara tujuan utama ekspor akan meningkat sebesar 1%.

2. Pengaruh Variabel produksi Terhadap Ekspor Pisang Raja

Berdasarkan hasil yang sudah di analisis, nilai t statistik variabel produksi (6,438). Pada taraf signifikan 0 maka variabel produksi berpengaruh signifikan terhadap ekspor pisang raja indonesia di pasar internasional. Nilai koefisien

regresi sebesar 0 jika produksi meningkat 1 ton maka ekspor pisang raja di Indonesia tidak ada perubahan peningkatan tetap 1 ton. Secara parsial variabel produksi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor pisang raja yang menyatakan bahwa produksi pisang raja meningkat maka ekspor pisang raja juga ikut meningkat.

Dapat diartikan ada keterkaitan yang penting terkait pengaruh produksi terhadap ekspor pisang raja Indonesia di pasar internasional, hasil ini mendukung dengan penelitian Sukirno (2006) Hasil regresi dari variabel produksi dengan program eviews versi 6 menghasilkan nilai t hitung (2,095) > t tabel (1,725) pada tingkat signifikansi $0,0491 < 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_1 diterima yang mempunyai arti bahwa secara parsial variabel produksi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor komoditas pisang Indonesia periode 1989-2013. Hubungan yang ditunjukkan produksi terhadap volume ekspor komoditas pisang ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sukirno (2006), serta penelitian yang dilakukan Rahmawati (2012) dan Ramhaddi, et al (2012) yang menyatakan bahwa produksi didalam negeri naik maka volume ekspor juga akan naik, dengan kata lain produksi berpengaruh positif terhadap ekspor suatu negara.

3. Pengaruh Variabel Nilai Tukar Terhadap Ekspor Pisang Raja

Berdasarkan hasil yang sudah di analisis, nilai t statistik variabel nilai tukar (5,47). Pada taraf signifikan 0 maka variabel nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap ekspor pisang raja Indonesia di pasar internasional. Nilai koefisien regresi sebesar 0,046 jika nilai tukar 1 rupiah maka ekspor pisang raja di pasar internasional meningkat 0,046 US\$. Secara parsial variabel nilai tukar mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor pisang raja yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah menurun maka ekspor pisang raja akan naik.

Dapat diartikan ada keterkaitan yang penting terkait pengaruh nilai tukar terhadap daya saing ekspor pisang raja di Indonesia, hasil ini mendukung dengan penelitian Boediono (2017) Nilai t hitung dari variabel kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat didapatkan hasil sebesar t hitung (-2,158) < - t tabel (-1,725) pada tingkat signifikansi $0,0433 < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima yang memiliki arti bahwa variabel kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap volume ekspor komoditas pisang Indonesia periode 1989-2013. Hubungan variabel X_1 berpengaruh negatif terhadap volume ekspor komoditas pisang.

4. Pengaruh Variabel Populasi Terhadap Ekspor Pisang Raja

Berdasarkan hasil yang sudah di analisis, nilai t statistik variabel populasi (0,462). Pada taraf signifikan 1,734 maka variabel populasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor pisang raja Indonesia di pasar internasional. Nilai koefisien regresi sebesar 0,462 yang berarti jika populasi penduduk 1 persen maka menyebabkan ekspor pisang raja Indonesia di pasar internasional meningkat 0,462 persen. Dapat diartikan ada keterkaitan yang mendukung terkait pengaruh populasi terhadap ekspor pisang raja Indonesia di pasar internasional, hasil ini

mendukung dengan hasil penelitian Irfan hadi (2009) yang berjudul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi aliran perdagangan pisang dan mangga indonesia ke negara tujuan” mengatakan bahwa Jumlah populasi di negara tujuan tidak berpengaruh nyata pada taraf 5 persen terhadap aliran perdagangan pisang negara tujuan dengan parameter dugaan bertanda positif. Keadaan ini menunjukkan bahwa populasi dari setiap negara tujuan tidak berpengaruh secara nyata terhadap volume ekspor pisang pada aliran perdagangan pisang. Tanda positif pada variabel populasi negara tujuan menunjukkan, jika populasi negara tujuan bertambah maka permintaan produk pisang tersebut akan meningkat. Dengan nilai koefisien sebesar 0,04 yang berarti bila terjadi pertambahan populasi negara tujuan sebesar 1 persen akan menyebabkan peningkatan aliran perdagangan pisang Indonesia ke negara tujuan sebesar 0,04 persen.

5. Pengaruh Variabel Harga Pisang Di Tingkat petani Terhadap Ekspor Pisang Raja

Berdasarkan hasil yang sudah di analisis, nilai t statistik variabel harga pisang raja di tingkat petani (3,182) maka variabel harga pisang raja ditingkat petani berpengaruh signifikan terhadap ekspor pisang raja di pasar internasional. Nilai koefisien regresi sebesar 0,040 jika harga pisang raja di Indonesia 1 rupiah maka ekspor pisang raja di pasar internasional meningkat 0,040 US\$.

Dapat diartikan ada keterkaitan yang mendukung terkait pengaruh harga ditingkat petani terhadap ekspor pisang raja indonesia di pasar Internasional, Dengan perbedaan komoditas objek penelitian, penelitian yang dilakukan Muhammad Hibatul Haqqi Zuhri (2016) yang berjudul Analisis Pengaruh Luas Kebun, Produksi dan Harga Ekspor Cengkeh Terhadap Volume Ekspor Cengkeh Jawa Tengah, dalam penelitiannya Muhammad Hibatul Haqqi Zuhri (2016) mengatakan harga ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor cengkeh Jawa Tengah. Hal ini sesuai dengan teori permintaan mengenai hukum permintaan bahwa ketika harga produk per unit mengalami kenaikan, akan menyebabkan jumlah produk yang diminta mengalami penurunan dan jika harga produk per unit mengalami penurunan, maka jumlah produk yang diminta akan mengalami peningkatan (Sarnowo dan Sunyoto 2011: 2).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel indeks RCA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Ekspor pisang raja di pasar internasional.
2. Pada taraf signifikan 0,000 variabel produksi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ekspor pisang raja di pasar internasional.
3. Pada taraf signifikan 0,000 variabel nilai tukar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ekspor pisang raja di pasar internasional.
4. Pada taraf signifikan 0,645 variabel populasi penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor pisang raja Indonesia di pasar internasional.
5. Petani pada taraf signifikan 0,004 variabel harga ditingkat petani berpengaruh signifikan terhadap ekspor pisang raja Indonesia di pasar internasional.

Saran

Berdasarkan saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini diantaranya adalah :

1. Peningkatan daya saing pisang raja di Indonesia dapat dilakukan dengan peran pemerintah dan juga lembaga eksportir dalam meningkatkan penawaran pisang raja domestik. Peningkatan produksi dapat dilakukan dengan cara menambah area luas tanam pisang raja secara komersial dalam bentuk perkebunan serta menerapkan teknologi dalam proses budidaya sehingga kualitas pisang raja yang dihasilkan bisa memenuhi standar GAP (Good Agriculture Practice).
2. Peningkatan kualitas produksi pisang raja yang memiliki kualitas tinggi dan mampu memberikan nutrisi ditanaman pisang raja menjadi salah satu upaya peningkatan harga jual pisang raja di pasar internasional. Pisang raja masih memiliki kualitas dan mutu yang standar, dengan begitu upaya pemerintah salah satunya dengan memberikan penyuluhan kepada para petani untuk perawatan dan pupuk serta nutrisi kepada petani pisang raja di Indonesia agar memiliki kualitas pisang raja yang dihasilkan bisa memenuhi standar GAP (Good Agriculture Practice).

DAFTAR PUSTAKA

- Budyanto, Agus Krisno. 2010. Model Pengembangan Ketahanan Pangan Berbasis Pisang Melalui Revitalisasi Nilai Kearifan Lokal. Vol. 11 No.2
- Badan Pusat Statistik. 2014. Outlook Komoditi pisang. Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian
- Dewantara, Hardika. *ANALISIS DAYA SAING PISANG INDONESIA DI PASAR INTERNASIONAL*. Diss. University of Muhammadiyah Malang, 2019.
- Ekspor Pisang Raja di Indonesia:
<https://bulelengkap.go.id/assets/instansikab/bankdata.outlook-komoditas-pisang-indonesia-tahun-2016-11.pdf>
- Firdaus, Muhammad, and Bayu Geo Sandy Silalahi. "Posisi bersaing nenas dan pisang indonesia di pasar dunia." *Jurnal Agribisnis dan Ekonomi Pertanian* 1.2 (2007).
- Hidayati, Tri Nur, and Suhartini Suhartini. "Analisis Daya Saing Ekspor Pisang (Musa Paradisiacal.) Indonesia di Pasar Asean Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)." *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis* 2.4 (2018): 267-278.
- Irfan Hadi. "ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ALIRAN PERDAGANGAN PISANG DAN MANGGA INDONESIA KE NEGARA TUJUAN" (2009).

*Analisis Ekspor Pisang Raja Di Pasar Internasional (Fernanda Iman Mahendra,
Nugrahini Susantinah Wisnujati, Endang Siswati)*

Kementerian Pertanian Indonesia, Produksi Pisang:
[https://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/167090-
\[Konten \]%20D1900.pdf](https://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/167090-[Konten]%20D1900.pdf)

PRADIPTA, Amalia; FIRDAUS, Muhammad. Posisi daya saing dan faktor-faktor yang memengaruhi ekspor buah-buahan Indonesia. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 2014, 11.2: 129-143.

Statistik, Badan Pusat. "Produksi Tanaman Buah-Buahan- Pisang." (2017).

Saputro, Kukuh D., and Made D. S. Mustika. "Volume Ekspor Komoditas Pisang Indonesia Periode 1989-2013 dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi." *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, vol. 4, no. 8, Aug. 2015.

Sugiarti, Yuni "Perancangan Sistem Informasi Agribisnis E-commerce Buah Pisang" *AGRIBUSINESS JOURNAL* 8.1 (2014): 71-82.